

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari 9 organisasi perangkat daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat dan Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus menentukan jenis dan metode yang akan digunakan. Sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.

Abdurahman, M. dkk (2017, hal. 16) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian”.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurhaman, M.dkk (2017, hal. 18) “Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”. Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hal. 16) “Penelitian pengujian (verifikatif), adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Berdasarkan pemaparan di atas, berkaitan dengan penelitian ini, penelitian deskriptif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pelatihan, kompetensi pegawai serta efektivitas kerja

Pegawai di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Sementara untuk penelitian verifikatif ini pun sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap kompetensi pegawai dan dampaknya terhadap efektivitas kerja pegawai di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Penelitian deskriptif dan verifikatif ini dilaksanakan melalui kegiatan pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*explanatory survey*). Moh. Nazir, dalam Sugiyono (2012, hal. 7) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Menurut Morissan, dkk. (2012, hal. 166) “Metode ini adalah metode terbaik untuk memecahkan masalah sosial, mengukur sikap/pendapat, orientasi pelayanan dan lain-lain”. Selanjutnya Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 17) mengemukakan bahwa “penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya”

Berdasarkan penjelasan di atas, telaah dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Peneliti melakukan survey untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu pendidikan dan pelatihan (*independent variable*), Kompetensi pegawai (*intervening variable*) dan efektivitas kerja (*dependent variable*). Selain itu juga, penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap kompetensi pegawai dan dampaknya terhadap efektivitas kerja pegawai di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 93) “Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Selanjutnya Sarwono (2018, hal. 67) berpendapat bahwa “Operasional variabel bermanfaat untuk: 1) mengidentifikasi kriteria yang

dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan”.

1) Operasional Variabel Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2016, hal. 133) mengemukakan bahwa, “Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan”.

Selanjutnya Mangkunegara (2015, hal. 44) mengemukakan bahwa komponen-komponen pendidikan dan pelatihan antara lain:

- 1) Tujuan dan sasaran
- 2) Para pelatih (*trainers*)
- 3) Materi
- 4) Metode
- 5) Peserta (*trainee*)

Tabel 3.1

Operasional Variabel Pendidikan dan Pelatihan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pendidikan dan Pelatihan (X) “Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana para pegawai dapat memperoleh atau	Tujuan dan Sasaran	Tingkat kesesuaian tujuan pendidikan dan pelatihan dengan pekerjaan sebagai arsiparis	Ordinal	1
		Tingkat kebermanfaatan pengetahuan untuk pekerjaan sebagai arsiparis		2
		Tingkat kebermanfaatan keterampilan untuk pekerjaan sebagai arsiparis		3

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
memperlajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan”. Yuniarsih dan Suwatno (2016, hal. 133)	Para Pelatih (<i>trainers</i>)	Tingkat kejelasan instruktur/pelatih dalam menjelaskan materi	Ordinal	4
		Tingkat kejelasan instruktur/pelatih dalam mempraktikkan materi		5
		Tingkat motivasi instruktur/pelatih kepada peserta		6,7
	Materi	Tingkat penerapan pengetahuan dalam pekerjaan sebagai arsiparis	Ordinal	8-12
		Tingkat penerapan keterampilan dalam pekerjaan sebagai arsiparis		13-17
		Tingkat kecukupan ruang lingkup materi untuk menunjang pekerjaan saya		18
	Metode	Tingkat kesesuaian metode program pendidikan dan pelatihan kearsipan dengan materi	Ordinal	19,20
		Tingkat kecukupan waktu program pendidikan dan pelatihan dengan pekerjaan saya		21
	Peserta (<i>trainee</i>)	Tingkat pemahaman peserta pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap materi dalam rangka meningkatkan kompetensi	Ordinal	22
		Tingkat keaktifan peserta dalam bertanya dan		23

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		menjawab saat proses pendidikan dan pelatihan		

2) Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Menurut Lisnawati dan Adman (2019, hal. 267) “Kompetensi tidak hanya berfokus pada keterampilan (psikomotorik) seseorang tetapi kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang memungkinkan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan/tugas sesuai dengan standar tertentu yang disyaratkan”.

Menurut Hutapea dan Thoha (2010, hal. 8) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi, adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Keterampilan (*Skill*)
3. Sikap (*attitude*)

Tabel 3.2

Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi Pegawai (Y) Kompetensi tidak hanya berfokus pada keterampilan (psikomotorik) seseorang tetapi kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan kognitif	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Tingkat pemahaman tugas/ pekerjaan arsiparis	Ordinal	1
		Tingkat pemahaman pengetahuan kearsipan		2-6
		Tingkat hubungan pekerjaan dengan menggunakan teknologi yang relevan		7
		Mengimplementasikan pengetahuan hasil program pendidikan dan		8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang memungkinkan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan/tugas sesuai dengan standar tertentu yang disyaratkan. Lisnawati dan Adman (2019, hal. 267)		pelatihan kepada kepada pegawai lain		
	Keterampilan (<i>skill</i>)	Tingkat pemahaman pengetahuan kearsipan	Ordinal	9-13
		Mengimplementasikan keterampilan hasil program pendidikan dan pelatihan kepada kepada pegawai lain		14
	Sikap (<i>attitude</i>)	Tingkat kerja sama dengan pegawai lain dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	15
		Kesesuaian waktu pada jam masuk kerja	Ordinal	16
		Menunjukkan etos kerja dalam bekerja		17

3) Operasional Variabel Efektivitas Kerja

Menurut Sedarmayanti dalam Hilmiyanti dan Sojanah (2017, hal. 64) mengemukakan bahwa 'Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai'.

Selanjutnya Sedarmayanti (2009, hal. 59) berpendapat bahwa efektivitas kerja dapat diukur dalam tiga indikator yaitu:

1. Pemanfaatan waktu
2. Kuantitas kerja
3. Kualitas kerja

Tabel 3.3
Operasional Variabel Efektivitas Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item		
Efektivitas Kerja (Z) Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai Sedarmayanti dalam Hilmiyanti dan Sojanah (2017, hlm. 64)	Pemanfaatan Waktu	Tingkat penyelesaian tugas dengan target yang telah ditetapkan	Ordinal	1		
		Tingkat kecepatan dan ketepatan dalam menemukan arsip		2		
		Tingkat kecepatan dalam bekerja		3		
	Kuantitas Kerja	Tingkat keterdukungan sarana dan prasarana	Tingkat meminimalisir kesalahan saat melakukan pekerjaan	Ordinal	4	
					Ordinal	5
		Pemanfaatan SDM dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat banyaknya pekerjaan yang telah diselesaikan	Ordinal	6	
					Ordinal	7
	Kualitas Kerja	Tingkat pemberkasan arsip dengan sistematis	Tingkat ketelitian dalam mengklasifikasikan arsip	Ordinal	8	
					Ordinal	9
					Ordinal	10
					Ordinal	11
					Ordinal	12

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 129) bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Populasi yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kearsipan di lingkungan pemerintahan provinsi Jawa Barat berjumlah 48 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan (1)

No	Instansi	Jumlah
1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	6 Orang
2	Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat	2 Orang
3	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat	2 Orang
4	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat	1 Orang
5	Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat	1 Orang
6	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat	1 Orang
7	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat	1 Orang
8	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat	1 Orang
9	Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat	1 Orang
Jumlah		16 Orang

Sumber: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat

Tabel 3.5
Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan (2)

No	Instansi	Jumlah
1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	32 Orang
Jumlah		32 Orang

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas, tabel 2 adalah peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan kearsipan di BPSDM Provinsi Jawa Barat dan pada tabel 3 adalah peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan kearsipan di ANRI. Maka dari itu, populasi pada penelitian ini adalah 48 orang.

2) Sampel

Sampel menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 129) diartikan “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Keppel dan Wickens (2004) dan Howell (1986) dalam Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 147) mengemukakan bahwa ‘bagaimanapun bentuk distribusi data di populasinya, semakin besar sampel semakin normal distribusi mean sampelnya. Dan distribusi terlihat cukup normal ketika sampel berisi sekitar 30 orang’. Kemudian Arikunto (2002, hal. 107) juga menjelaskan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20%- 25%”.

Berdasarkan pemamparan tersebut, karena jumlah populasi penelitian ini sebanyak 48 orang yang memenuhi jumlah minimal dari penelitian sampel dan kurang dari 100 sebagai prasyarat dari penelitian sampel. Maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi.

3.2.4. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Pendidikan dan Pelatihan (Variabel X), Kompetensi Pegawai (Variabel Y) dan Efektivitas kerja (Variabel Z).

Sumber data yang diperoleh dari tiga variabel tersebut adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Sumber Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Pendidikan dan Pelatihan (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Kompetensi Pegawai (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer
3	Efektivitas Kerja (Z)	Skor Angket	Pegawai	Primer

3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 44) bahwa “Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Menurut Abdurahman, dkk. (2017, hal. 45) bahwa dengan teknik kuesioner, alat pengumpulan data adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Dalam menyusun kuesioner, penulis berpedoman pada variabel-variabel terkait. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu arsiparis yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kearsipan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. instrumen ini meliputi instrumen tentang pendidikan dan pelatihan (X), Kompetensi Pegawai (Y) dan efektivitas kerja (Z). Berikut prosedur dalam menyusun kuisoner yaitu :

1) Menyusun daftar pertanyaan dan alternatif jawaban

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang terdiri dari lima alternatif jawaban angket yang disesuaikan dengan ukuran variabelnya.

2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2017, hal. 20) “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial”.

3) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Pelaksanaan uji coba angket tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket yang dibuat. Dalam penelitian ini juga diperlukan studi kepustakaan yang akan dijadikan bahan perbandingan, acuan dan landasan teoretis yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, pengujian instrumen penelitian sangat penting dilakukan untuk mengetahui ke-valid-an suatu instrumen. Pengujian instrumen penelitian terdiri dari dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurahman, dkk. (2017, hal. 49) “pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru”.

1) Uji Validitas

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui ke-valid-an suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 49) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu uji validitas ini

dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 23.0 :

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X, variabel Y dan variabel Z) ke dalam SPSS.
- b. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variabel yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*, lalu terakhir klik OK.
- d. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - (1) Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.
 - (2) Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Berikut disajikan data hasil uji validitas instrumen berdasarkan uji menggunakan aplikasi *SPSS Version 23*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan dan Pelatihan (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.523	0.334	Valid
2	0.424	0.334	Valid
3	0.404	0.334	Valid
4	0.489	0.334	Valid
5	0.527	0.334	Valid
6	0.426	0.334	Valid
7	0.446	0.334	Valid
8	0.525	0.334	Valid
9	0.585	0.334	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10	0.354	0.334	Valid
11	0.533	0.334	Valid
12	0.496	0.334	Valid
13	0.502	0.334	Valid
14	0.493	0.334	Valid
15	0.558	0.334	Valid
16	0.513	0.334	Valid
17	0.498	0.334	Valid
18	0.500	0.334	Valid
19	0.362	0.334	Valid
20	0.382	0.334	Valid
21	0.305	0.334	Tidak Valid
22	0.408	0.334	Valid
23	0.382	0.334	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel pengujian validitas variabel pendidikan dan pelatihan terhadap 23 item angket menunjukkan 22 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pendidikan dan pelatihan berjumlah 22 item

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pegawai (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.718	0.334	Valid
2	0.749	0.334	Valid
3	0.748	0.334	Valid
4	0.738	0.334	Valid
5	0.661	0.334	Valid
6	0.573	0.334	Valid
7	0.581	0.334	Valid
8	0.674	0.334	Valid
9	0.735	0.334	Valid
10	0.707	0.334	Valid
11	0.477	0.334	Valid
12	0.402	0.334	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
13	0.477	0.334	Valid
14	0.353	0.334	Valid
15	0.376	0.334	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel pengujian validitas variabel kompetensi pegawai terhadap 15 item angket menunjukkan 15 item dinyatakan valid. Jadi semua item sudah mewakili semua indikator sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kompetensi pegawai berjumlah 15 item.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja (Z)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.677	0.334	Valid
2	0.712	0.334	Valid
3	0.703	0.334	Valid
4	0.701	0.334	Valid
5	0.662	0.334	Valid
6	0.732	0.334	Valid
7	0.647	0.334	Valid
8	0.724	0.334	Valid
9	0.643	0.334	Valid
10	0.402	0.334	Valid
11	0.370	0.334	Valid
12	0.419	0.334	Valid
13	0.423	0.334	Valid
14	0.478	0.334	Valid
15	0.416	0.334	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel pengujian validitas variabel efektivitas kerja terhadap 15 item angket menunjukkan 15 item dinyatakan valid. Jadi semua item sudah mewakili semua indikator sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel efektivitas kerja berjumlah 15 item.

Dari hasil uji validitas tiga variabel tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Pendidikan dan Pelatihan (X)	23	22	1
2	Kompetensi Pegawai (Y)	15	15	0
3	Efektivitas Kerja (Z)	15	15	0
Total		53	52	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hal. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dengan dilakukannya uji reabilitas maka akan diketahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Seperti yang diungkapkan Abdurahman, dkk. (2017, hal. 56) bahwa “uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Peneliti menggunakan *Cronbach alpha* dengan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Version 23.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan software *SPSS Version 23*:

- Input data per item dari setiap variabel (Variabel X₁, X₂ dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*.
- Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik OK.
- Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai table r. Kriterianya:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan Aplikasi *SPSS Version 23*.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Pendidikan dan Pelatihan (X)	0.832	0.334	Reliabel
2	Kompetensi Pegawai (Y)	0.869	0.334	Reliabel
3	Efektivitas Kerja (Z)	0.855	0.334	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23)

3.2.7. Uji Prasyarat Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dan uji linieritas. Sementara pengujian normalitas tidak dilakukan karena menurut Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 260) "... data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi". Berdasarkan pemaparan tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka, penelitian ini memiliki data yang normal sebagaimana pendapat yang dikemukakan di atas.

Disamping itu juga, Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 260) mengemukakan bahwa data yang normal biasanya dimiliki oleh jenis data yang bersifat numerik, yaitu interval dan ratio. Dikarenakan jenis data ordinal dalam penelitian ini akan dikonversi menjadi jenis data interval, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas sebagaimana yang dikemukakan Abdurrahman tersebut.

1) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan variansi kelompoknya.

Pengujian homogenitas menggunakan *software SPSS V23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* hingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*. kemudian isi data sesuai keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y dan Z yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*
6. Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X pada *Factor*.
7. Masih pada Kotak *One-Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya
10. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - a) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan homogen
 - b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak homogen

2) Uji Linearitas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier.

Pengujian linearitas menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0* adapun langkah-langkah menggunakan spss adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y, dan Z yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*

6. Pindahkan Item variabel Y dan Z ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X dan Y pada *Independen List*
7. Masih pada kotak *Means*, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih **Test for linearity** dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik **OK**. sehingga muncul hasilnya
10. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

3.2.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Sugiyono (2012, hal. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 159) sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel

yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3.12
Ukuran Variabel Penelitian

Option	Ukuran			Bobot
	X	Y	Z	
Setuju	Efektif	Tinggi	Efektif	4
Cukup Setuju	Hampir Efektif	Hampir Tinggi	Hampir Efektif	3
Kurang Setuju	Kurang Efektif	Kurang Tinggi	Kurang Efektif	2
Tidak Setuju	Tidak Efektif	Rendah	Tidak Efektif	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.13
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.

- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1) Teknik Analisis Deskriptif Data Penelitian

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, maka tujuan teknik analisis data deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas pendidikan dan pelatihan kearsipan, tingkat penguasaan kompetensi pegawai dan efektivitas kerja pegawai (arsiparis) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 100\% - 0\% = 100\%$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas} = 100\% / 4 = 25\%$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 0,00%; interval kedua memiliki batas bawah 26,00%; interval ketiga memiliki batas bawah 51,00%; interval keempat memiliki batas bawah 76,00%. Kategori penafsiran tersebut disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.14
Kriteria Deskripsi Tingkat Capaian Variabel Penelitian

No	Rentang (%)	Kriteria/Variabel		
		Pendidikan dan Pelatihan	Kompetensi Pegawai	Efektivitas Kerja
1	0,00 – 25,99	Tidak Efektif	Rendah	Tidak Efektif
2	26,00 – 50,99	Kurang Efektif	Kurang Tinggi	Kurang Efektif
3	51,00 – 75,99	Hampir Efektif	Hampir Tinggi	Hampir Efektif
4	76,00 – 100	Efektif	Tinggi	Efektif

Sumber: Diadaptasi dari Aturan Struges

2) Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2012, hal. 207) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 2, rumusan masalah no. 3 dan rumusan masalah no. 4. Tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap penguasaan kompetensi pegawai (arsiparis) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, untuk mengetahui pengaruh penguasaan kompetensi pegawai (arsiparis) terhadap efektivitas kerja pegawai di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap efektivitas kerja pegawai (arsiparis) melalui penguasaan kompetensi pegawai di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden, karena penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional maka untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden, data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analixe*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses (MSI) maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari 5 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, kedua menghitung regresi, ketiga menentukan taraf kemaknaan, keempat menentukan uji signifikansi dan terakhir menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hal. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Berikut terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap kompetensi pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap kompetensi pegawai

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas kerja

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas kerja

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap efektivitas kerja melalui kompetensi pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap efektivitas kerja melalui kompetensi pegawai

2) Menghitung Persamaan Regresi

Menurut Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 213) “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih”. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut M. Nazir dalam Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 213), yaitu:

- a) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c) Menguji adakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d) Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β), α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistikan sampel.

3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurrahman, M. dkk (2011, hlm. 150) :

Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurrahman, M. dkk (2011, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% (Abdurrahman, M. dkk, 2011, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji sobel. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2, sedangkan uji sobel digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

a) Uji t

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b) Uji Sobel (*Sobel Test*)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5) Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dan variabel Y dengan variabel Z. Dalam Abdurrahman, dkk (2017, hal. 178), angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$ (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut.

Tabel 3.15
Guilford Empirical Rules

Besarnya nilai r_{xy}	Tingkat Hubungan
$0,00 - < 0,20$	Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan Rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan Sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan Kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan Sangat Kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam Abdurrahman, dkk.* (2017, hal. 179)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi pegawai dan Kompetensi pegawai terhadap efektivitas kerja, maka digunakan rumus koefisien determinasi.

Muhidin (2010, hal. 110) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).